

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Hairuddin berpendapat bahwa pendidikan memainkan peran yang sangat besar dalam membentuk pribadi, pengetahuan dan mental, seorang anak sehingga tumbuh menjadi pribadi yang mampu berinteraksi dan melakukan banyak hal lingkungannya, baik secara mandiri maupun bersama-sama.¹ Hal yang sama ditekankan Sultan Syarif dan Kasim Riau bahwa peran pendidikan bagi masyarakat adalah sebagai pengendali sosial membekali pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas kehidupan modern, pendidikan mendorong kohesi dan persatuan sosial dengan memupuk pemahaman, toleransi, dan apresiasi terhadap keragaman budaya.² Intinya, pendidikan adalah landasan kemajuan dan pembangunan masyarakat yang berfungsi sebagai agen perubahan dan transformasi positif. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang termuat dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 UUD 1945 mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun proses pelaksanaan pendidikan masih menimbulkan berbagai tantangan dan persoalan yang berdampak pada ketercapaian tujuan pendidikan nasional.

Tantangan pelaksanaan pendidikan disebabkan beberapa faktor seperti ekonomi, letak geografis, dan kurangnya fasilitas pendidikan. Hal ini berdampak pada tertinggalnya sejumlah individu dan kelompok dalam berpendidikan sehingga terjadi

¹ Hairuddin Cikka, “Konsep-Konsep Esensial Dari Teori Dan Model Perencanaan Dalam Pembangunan Pendidikan,” *Scolae: Journal of Pedagogy* 3, no. 2 (2020), 13.

² Sultan Syarif dan Kasim Riau, “Fungsi Pendidikan Bagi Masyarakat,” no 1. June (2022) 1-30.

kesenjangan sosial dan ekonomi. Menurut Muhammad Saiful Anwar masalah yang sering muncul dalam pelaksanaan pendidikan adalah kurangnya akses pendidikan seperti internet, bahan ajar, transportasi, dan kurangnya dana dan investasi.³ Selain itu, terdapat sejumlah masalah dalam pendidikan yakni: kurangnya relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja, kesenjangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta perbedaan kualitas pendidikan antar wilayah.⁴ selanjutnya, dinamika perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi juga menuntut adanya penyesuaian yang terus-menerus dalam kurikulum untuk memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan tetap relevan dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten.⁵ Hal ini juga dapat dialami oleh berbagai instansi perguruan tinggi. Salah satu perguruan tinggi yang mengalami akan hal ini adalah di STT Hagiasmos Mission Jakarta mereka kesulitan dalam merencanakan materi yang relevan dengan kebutuhan sosial, kesulitan dalam menginterpretasikan pembelajaran karena latar belakang mahasiswa yang beragam dan berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan masih menjadi persoalan, terutama tenaga pendidik, relevansi materi pembelajaran dan pemerataan pendidikan.

Aspek penting dalam pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini ditegaskan oleh

³ Muhammad Saiful Anwar, “Ketimpangan Aksesibilitas Pendidikan Dalam Perpektif Pendidikan Multikultural,” *Foundasia* 13, no. 1 (2022), 1–15.

⁴ Ari Dwi Handoyo and Zulkarnaen, “Faktor-Faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata Di Indonesia,” *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2019), 21–24, <https://bimawa.uad.ac.id/wp-content/uploads/Paper-Seminar-Nasional-2.pdf>.

⁵ Syamsul Bahri, “Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017), 15.

Suparlan bahwa kurikulum tidak hanya menjadi panduan bagi proses pembelajaran, tetapi juga menjadi cerminan nilai, tujuan, serta visi pendidikan suatu negara atau institusi.⁶ Tujuan kurikulum dalam pendidikan adalah menciptakan sebuah panduan sistematis yang mengatur proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Menurut DEPDIKNAS kurikulum memainkan peran penting dalam membentuk arah dan fokus pendidikan sebuah negara atau institusi pendidikan. Melalui kurikulum, tujuan-tujuan pendidikan seperti pengembangan keterampilan, peningkatan pengetahuan, pengembangan karakter, dan persiapan untuk kehidupan masa depan dapat dicapai secara sistematis.⁷ Prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum adalah dirancang untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa tanpa membedakan latar belakang, fleksibel, kontekstual dan relevan⁸ Namun dalam pelaksanaannya, seringkali terjadi ketidaksesuaian antara tujuan yang diinginkan dengan realitas yang terjadi di lapangan seperti Implementasi kurikulum berbasis KKNI pada Program studi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Teologi Hagiasmos Mission belum terlaksana secara maksimal terdapat mahasiswa tidak memahami capaian pembelajaran. Evaluasi belum dilakukan secara rutin, evaluasi dilakukan antara empat sampai lima tahun sekali. Hal ini ditegaskan oleh Samarasekera bahwa ketidaksesuaian antara implementasi kurikulum dan realitas lapangan dapat mempengaruhi mutu pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa.⁹

⁶ Suparlan Suparlan, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *Islamika* 1, no. 2 (2019): 79–88.

⁷ DEPDIKNAS, "Departemen Pendidikan Nasional", 2008

⁸ Masykur, "*Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*", (Bandar Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Ra, 2019)60-70.

⁹ D D Samarasekera, "Citation (2)," *Advances in Health Sciences Education : Theory and Practice*, 2010.

Implementasi kurikulum penting. Hal ini sangat relevan untuk diterapkan pada STT Hagiasmos, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen, di mana tujuan pembelajaran biasanya terkait dengan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Agama Kristen serta kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan pelayanan gereja. Namun berdasarkan informasi dari STT Hagiasmos, Program Studi PAK sudah menerapkan evaluasi kurikulum KKNi namun belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh evaluasi yang dilaksanakan belum terdokumentasi sehingga tidak dapat diketahui ketercapaian pembelajaran. Evaluasi belum dilakukan secara rutin, evaluasi dilakukan antara empat sampai lima tahun sekali.¹⁰ masalah lain yang peneliti dapat berdasarkan wawancara kepada salah satu Dosen di STT Hagiasmos Mission Jakarta yang bersangkutan belum memiliki RPS sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran semester.¹¹ Akibatnya pembelajaran yang diberikan tidak terstruktur dengan dan terorganisir dengan baik, mulai dari persiapan hingga penutupan kegiatan belajar mengajar di kelas. Selanjutnya masalah lain yang peneliti temukan berdasarkan wawancara peneliti kepada salah satu mahasiswa STT Hagiasmos Mission Jakarta adalah bahwa mahasiswa belum memahami Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).¹² Akibatnya mahasiswa tidak memiliki mengetahui apa yang akan dicapai setelah menyelesaikan studi. Selanjutnya permasalahan yang peneliti temukan adalah

¹⁰ Wawancara informal dengan salah satu pimpinan akademik, "F. H.," pada tanggal 19 maret 2024 pukul 11.00 wid, di STT Hagiasmos Mission Jakarta.

¹¹ Wawancara Dosen STT Hagiasmos Mission R.Z. Dosen, "Ruang Dosen Hagiasmos Mission," 2025.

¹² "Wawancara Mahasiswa STT Hagiasmos Mission Jakarta RT , 'Ruang Aula STT HAMI,' Jumat 17 Januari 2025 Pukul 15.00-18.00 WIB.,".

Dengan implementasi kurikulum yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Penerapan yang sistematis dan terarah akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keberhasilan atau kegagalan suatu kurikulum, sehingga sehingga kurikulum terimplementasi dengan baik. Untuk itulah peneliti melakukan penelitian ini dengan judul “Implementasi Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Teologi Hagiasmos Mission Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada Program studi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Teologi Hagiasmos Mission Jakarta belum terlaksana secara maksimal.
2. Evaluasi belum dilakukan secara rutin, evaluasi dilakukan antara empat sampai lima tahun sekali.
3. Terdapat mahasiswa belum memahami Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).
4. Adanya dosen belum memiliki RPS sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran semester.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Implementasi kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada Program studi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Teologi Hagiasmos Mission Jakarta belum terlaksana secara maksimal.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada Program studi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Teologi Hagiasmos Mission Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis implementasi kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada Program studi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Teologi Hagiasmos Mission Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teori
 - a. Menambah kontribusi baru bagi bidang pengetahuan dengan mengembangkan dan menguji teori-teori yang telah ada.
 - b. Membantu dalam memecahkan masalah-masalah konseptual yang mungkin masih menjadi perdebatan atau ambigu.
 - c. Memperluas dan memperdalam pemahaman terhadap teori-teori sekaligus dapat membuka pintu untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat secara praktis

- a. Untuk MPAK UKI, Penelitian ini menambah hasil kajian baru bagi MPAK UKI tentang Implementasi kurikulum berbasis KKNI Pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Teologi Hagiasmos Mission Jakarta
- b. Penelitian ini menambah karya ilmiah baru bagi Sekolah Tinggi Teologi Hagiasmos Mission Jakarta dengan kajian penelitian tentang Implementasi kurikulum berbasis KKNI Pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Teologi Hagiasmos Mission Jakarta.
- c. Penelitian ini dapat memberi sumbangsih untuk intansi pendidikan lain agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum dengan mengimplementasikan kerukulum berbasis KKNI.

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami oleh pembaca, maka peneliti telah menyiapkan pembahasan yang sistematis sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan dan penulisan tesis, antara lain: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab dua menyajikan landasan teori.

Bab tiga menyajikan tentang metodologi.

Bab empat menyajikan tentang Hasil penelitian.

Bab lima menyajikan tentang kesimpulan dan saran.